BAB III
METODE PENELITIAN

Metode (Sobur, 2003: 42) adalah cara atau jalan. Dalam konteks ilmiah, metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian (Sugiyono, 1998: 1) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Menurut Jujun S. Suriasumantri (dalam Sugiyono, 1998: 1) metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis, sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Dengan cara yang ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid, dan reliabel.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik atau utuh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Poerwandari (2005: 108) menyatakan bahwa studi kasus adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Menurut Bungin (2001: 30) studi kasus biasanya digunakan dalam studi antropologi. Sifat khas dari studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek penelitian, dalam arti obyek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Gambaran substansial dari penelitian studi kasus ini sesuai dengan obyek penelitian ini yaitu berupa proses kegiatan atau aktivitas seorang siswa khususnya siswa yang memiliki prestasi tinggi di sekolah yang tergambar melalui penggunaan strategi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Obyek penelitian berada pada kondisi alami dan tidak dimanipulasi atau diberikan perlakuan tertentu. Data yang akan dikumpulkan cenderung tidak teratur, karena data tersebut merupakan kebiasaan atau kemampuan individu dalam melaksanakan tugas-tugas belajar sehari-hari. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, rekaman perilaku, dan dokumen melalui pengamatan dilapangan, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna yang eksplisit tentang aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan alasan-alasan inilah khususnya sifat dan hakekat data strategi belajar yang merupakan kebiasaan sehari-hari maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sebab dengan metode studi kasus ini akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subyek secara pribadi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang subyek sebagaimana subyek penelitian memahami dan mengenal dunianya sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Melakukan penelitian studi kasus pada hakekatnya adalah untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Disamping itu, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam yang dilakukan pada saat-saat subyek tidak akan terganggu proses belajarnya atau diluar jam sekolah. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek. Peneliti mengamati subyek selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai tanggal 04 April – 10 Juni 2011. Waktu selama kurang lebih tiga bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain memang karena keterbatasan waktu peneliti.

Disamping itu, kehadiran peneliti tidak hanya dilakukan disekolah saja, melainkan peneliti juga mendatangi subyek penelitian ketika dirumah untuk melakukan observasi aktivitas belajar, kondisi tempat belajar subyek, dan berbagai aspek lain yang relevan. Untuk memperoleh data yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengkap, maka dilakukan wawancara secara mendalam kepada subyek, wali atau orang tua siswa, guru, termasuk saudara atau tetangga yang memahami betul keadaan subyek.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo yang terletak di Jalan Kedaton Ds. Sugihwaras Kec. Candi Kab. Sidoarjo. SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di wilayah Sidoarjo khususnya kecamatan Candi-Sidoarjo. Meskipun sekolah yang didirikan pada tahun 1996/1997 dan merupakan sekolah yang bisa dibilang masih baru, namun pengalaman dan prestasi yang sudah ada tidak kalah dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yang sederajat di Sidoarjo. Saat ini jumlah siswa asuh yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo ini sudah mencapai lebih kurang 710 siswa dengan jumlah pengajar mencapai kurang lebih 36 orang dan karyawan sekolah sebanyak kurang lebih 7 orang.

Saat ini SMP yang mendapat julukan SPANTIGCAN singkatan SMPN 3 Candi-Sidoarjo ini tengah mempersiapkan diri menuju sekolah berstandar Internasional. Persiapan ini bisa terlihat dengan pembangunan beberapa ruangan belajar dan penyempurnaan media kegiatan belajar mengajar (KBM) yang digunakan serta persiapan para guru dalam mendidik siswa menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya pembenahan diri yang dilakukan dari tahun ke tahun ini diharapkan mampu menyerap siswa lebih banyak dengan kualitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya juga jauh lebih baik dari sebelumnya. Berikut ini adalah profil mengenai SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo.

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Candi

No. Statistik Sekolah : 201050203167

Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

Alamat Sekolah : Desa Sugihwaras

: Kecamatan: Candi

: Kabupaten : Sidoarjo

: Propinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = Amat Baik

Luas Lahan, dan jumlah rombel:

Luas Lahan : 6.000 m^2

Jumlah ruang pada lantai 1 : 15

Jumlah ruang pada lantai 2 : 3

Jumlah Rombel : 18

Nilai Akreditasi Sekolah : 92,05

Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa SMPN 3 Candi-Sidoarjo Th. 2010-2011

No	Kls	Jnis Klmn		Jml	Kls	Jnis Klmn		Jml	Kls	Jnis Klmn		Jml
		L	P			L	P			L	P	
1	7-1	17	19	36	8-1	17	19	36	9-1	15	25	40
2	7-2	16	20	36	8-2	17	19	36	9-2	19	21	40
3	7-3	18	18	36	8-3	18	18	36	9-3	14	26	40
4	7-4	13	23	36	8-4	17	19	36	9-4	16	24	40
5	7-5	19	17	36	8-5	18	18	36	9-5	17	23	40
6	7-6	16	20	36	8-6	15	21	36	9-6	13	25	38
7	-	-	-	-	-	-	-	-	9-7	19	21	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 Struktur Organisasi Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jnis Klmn		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Dra. Mariyati, M.Pd.		P	48	S2	22 th
2	Wakil Kepala Sekolah	Dwi Sarwono, S.Pd.	L		44	S1	22 th

Tabel 3.4 Status Pendidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	2	-	-	2
2.	S1	13	21	-	-	34
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	13	23	-	-	36

Terlihat bahwa sebagian besar tenaga pengajar atau pendidik di sekolah tersebut didominasi oleh sarjana strata satu (S1) dan ada 2 orang yang berlatar belakang pendidikan S2 atau S3.

Tabel 3.5 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	3	-	-	-	1	3	1	-	-	4
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2
9.	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10.	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	3	-	-	-	1	5	1	1	1	8

Tabel 3.6 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai *dengan tugas mengajar*				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jml
		D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	5	-	-	-	-	-	5
2.	Matematika	-	-	4	-	-	-	-	-	4
3.	B.Indonesia	-	-	4	-	-	-	-	-	4
4.	B.Inggris	-	-	3	-	-	-	-	-	3
5.	Peend. Agama	-	-	2	-	-	-	-	-	2
6.	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	-	-	2	1	-	-	-	-	3
9.	PKn	-	-	2	-	-	-	-	-	2
10.	TIK/Keterampilan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
11.	BK	-	-	2	1	-	-	-	-	3
12.	Tata Boga	-	-	1	-	-	-	-	-	1
13.	B.Jawa	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	-	-	34	2	-	-	-	-	36

Tabel 3.7 Prestasi Sekolah/Siswa Dua (2) Tahun Terakhir (Prestasi Akademik: NUAN)

No	Tahun Pelajaran	Rata-Rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bhs Inggris	IPA	Jml	Rata-Rata
1.	2007/2008	7.76	8.03	8.26	8.79	32.84	8.21
2.	2008/2009	8.18	8.98	8.57	8.57	34.30	8.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8 Prestasi Akademik: Peringkat Rerata NUAN

No	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2007/2008	2	-	2	25	-	28	213	-	290
2.	2008/2009									

Tabel 3.9 Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-Rata Nilai US	
		2007/2008	2008/2009
1.	Pendidikan Agama	8.39	8.45
2.	PKn	7.33	7.80
3.	IPS	7.53	8.09
4.	Seni Budaya	8.40	7.91
5.	Penjaskes	7.80	7.92
6.	*Keterampilan*	-	-
7.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.34	7.76
8.	Bahasa Daerah	8.54	7.89

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa rata-rata nilai ujian sekolah selama kurun waktu 2007/2008 dan 2008/2009 masih diatas rata-rata tujuh.

Tabel 3.10 Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jml Peserta Ujian	Jml Lulus	Kelulusan	Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2007/2008	160	160	100%	-	-
2.	2008/2009	198	198	100%	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.11 Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Prov	Nas		Kab/ Kota	Prov	Nas
1.	Renang	3	√	-	-	-	-	-	-
2.	Karate	1	√	-	-	-	-	-	-
3.	Karate	-	-	-	-	3	-	√	-
4.	Karate	-	-	-	-	2	-	√	-
5.	Karate	-	-	-	-	2	√	-	-
6.	Pildarem	-	-	-	-	2	√	-	-
7.	Gerak jalan	-	-	-	-	2	√	-	-
8.	Tae Kwon Do	-	-	-	-	3	√	-	-
9.	Lingkungan Sehat	3	√	-	-	-	-	-	-

Pemilihan sekolah ini karena para siswa SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo ini memiliki prestasi baik secara akademis maupun non-akademis yang baik. Hai ini bisa dilihat dari berbagai prestasi yang dimiliki oleh SMPN 3 Candi dalam tabel-tabel diatas. Selain itu pula sekolah ini pernah menjadi sekolah teladan tahun 2007/2008 dan tengah mempersiapkan diri menjadi sekolah bertaraf Internasional. Hal ini tentu saja menarik peneliti, karena tema penelitian ini mempersyaratkan siswa yang memiliki prestasi tinggi atau baik, sehingga diharapkan akan diperoleh data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini tentulah data kualitatif. Data kualitatif (Bungin, 2001: 124) diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data kasus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu sehingga data dalam penelitian ini sifatnya tekstual dan kontekstual, yaitu data tentang latar belakang subyek penelitian, laporan pemeriksaan psikologi, nilai hasil belajar dan pola belajar yang mencerminkan penggunaan strategi belajar siswa berprestasi tinggi.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi kali ini, maka sebagai sumber primer adalah data yang diperoleh dari siswa berprestasi tinggi tersebut dan sebagai subyek penunjang lainnya seputar kehidupan pribadi mereka dan pola belajar yang diterapkan, lingkungan, keluarga yang nantinya menjadi informasi utama untuk mengupas strategi belajar. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan.

Di dalam penelitian ini, peneliti diberikan kesempatan untuk mencari siswa berprestasi dari kelas tiga. Hal ini karena siswa kelas tiga akan menghadapi ujian nasional tentunya akan mengalami aktivitas belajar yang lebih intensif dibandingkan siswa kelas satu maupun kelas dua. Pemilihan subyek di tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) ini dikatakan oleh Zimmerman et. All. (1996) dan Zimmerman (2002b) bahwa dalam tahap sekolah mereka ini mulai tampak tugas-tugas akedemisnya yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penentuan subyek dilakukan secara purposive. Penetapan subyek penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat subyek penelitian kelas tiga yang berasal dari kelas dua yang berbeda-beda dan juga sistem penilaian rapor hanya berupa nilai tiap mata pelajaran dan tidak ada sistem pemberian peringkat, maka peneliti diperkenankan untuk memberikan peringkat. Teknisnya adalah peneliti memberikan peringkat berdasarkan besaran nilai yang diperoleh tiap siswa mulai dari semester satu hingga semester lima mulai dari kelas IX-1 sampai kelas IX-7. Karena peringkat mereka menjadi kompleks, sehingga untuk menentukan siswa yang memiliki nilai tertinggi secara langsung akan mengalami kesulitan. Untuk mengatasi hal itu maka peneliti mengumpulkan siswa dari masing-masing kelas yang selama lima semester masuk dalam peringkat sepuluh besar. Setelah dilakukan pengumpulan tersebut maka terkumpul 34 siswa. Kemudian dilakukan pengurutan nilai tertinggi. Teknisnya dengan cara memberikan poin yang berbanding terbalik dengan peringkat kelas yang didudukinya sejak kelas satu setiap semester. Maka mereka yang memperoleh peringkat satu diberikan poin sepuluh, peringkat dua mendapat poin sembilan, dan seterusnya sampai pada mereka yang berada pada peringkat sepuluh hanya mendapat poin satu. Berikut adalah perolehan poin dari ke -34 siswa tersebut.

Tabel 3.12 Peringkat Kelas 1, Peringkat Kelas 2, Peringkat Kelas 3 dan Jumlah Poin

Inisial	Jenis Klm	No Induk	Kls	Prk-Poin Kls 1		Prk-Poin Kls 2		Prk-Poin Kls 3	Jml Poin
				Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	
FAR	P	2185	IX-1	9-2	8-3	8-3	1-10	6-5	23
RVN	L	2204	IX-1	4-7	7-4	5-6	7-4	3-8	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIW	P	2205	IX-1	2-9	2-9	7-4	2-9	2-9	40
AUF	P	2216	IX-1	1-10	1-10	1-10	3-8	1-10	48
BPR	L	2227	IX-2	4-7	6-5	9-2	10-1	2-9	24
DAA	P	2229	IX-2	2-9	2-9	2-9	3-8	5-6	41
GIA	P	2234	IX-2	1-10	1-10	1-10	1-10	3-8	48
EKK	P	2269	IX-3	2-9	2-9	7-4	3-8	4-7	37
FRG	P	2271	IX-3	5-6	5-6	5-6	5-6	1-10	34
MPC	P	2276	IX-3	2-9	3-8	10-1	4-7	5-6	31
MUF	P	2282	IX-3	3-8	1-10	8-3	9-2	7-4	27
SHD	P	2290	IX-3	6-5	9-2	1-10	1-10	2-9	36
IFN	P	2309	IX-4	9-2	10-1	3-8	6-5	2-9	25
JUK	P	2315	IX-4	5-6	3-8	1-10	6-5	3-8	37
MES	P	2317	IX-4	3-8	8-3	6-5	5-6	6-5	27
WWW	P	2331	IX-4	2-9	1-10	2-9	3-8	1-10	46
YAS	P	2332	IX-4	8-3	7-4	7-4	10-1	9-2	14
EKA	P	2347	IX-5	3-8	2-9	1-10	2-9	9-2	38
FAJ	P	2349	IX-5	4-7	7-4	6-5	3-8	7-4	28
MYN	P	2360	IX-5	1-10	6-5	3-8	8-3	6-5	31
PUI	P	2368	IX-5	5-6	4-7	5-6	1-10	1-10	39
SEW	P	2372	IX-5	6-5	5-6	8-3	3-8	4-7	29
BRS	P	2380	IX-5	2-9	6-5	2-9	2-9	3-8	40
KMI	P	2392	IX-6	2-9	2-9	1-10	2-9	1-10	47
RIM	P	2405	IX-6	10-1	7-4	5-6	4-7	7-4	22
SUR	P	2411	IX-6	4-7	6-5	4-7	5-6	3-8	33
VIA	P	2413	IX-6	5-6	8-3	10-1	8-3	6-5	18
AIP	P	2416	IX-6	3-8	1-10	2-9	1-10	2-9	46
AHA	L	2417	IX-7	3-8	1-10	8-3	2-9	2-9	39
CEW	P	2423	IX-7	2-9	2-9	1-10	1-10	3-8	46
CBH	L	2424	IX-7	9-2	5-6	6-5	7-4	5-6	23
EDM	P	2429	IX-7	6-5	4-7	4-7	3-8	10-1	28
IAR	P	2434	IX-7	10-1	7-4	2-9	10-1	7-4	19
ISH	P	2435	IX-7	1-10	3-8	3-8	7-4	4-7	37

Jumlah poin yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan guru, sehingga ditetapkan dua orang yang memiliki poin yang sama dan tertinggi dari keseluruhan siswa di atas, yaitu AUF dan GIA yang keduanya memperoleh poin 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila subyek penelitian dilihat dari tanggal lahir, jenis kelamin, dan kecerdasannya maka dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Poin, Jenis Kelamin, dan Angka Kecerdasan Subyek Penelitian

Poin	Inisial	Nomor Induk	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Kecerdasan	
					Angka	Kategori
48	AUF	2216	13 Mei 1996	Perempuan	110	Di atas rata-rata
48	GIA	2234	18 April 1996	Perempuan	113	Di atas rata-rata

Dari tabel di atas terlihat bahwa kedua subyek memiliki kategori kecerdasan yang sama yakni diatas rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari prestasi belajarnya dengan menggunakan nilai akhir semesternya dan nilai akhir Nasional dari 278 siswa dapat dilaporkan sebagai berikut.

Tabel 3.14 Nilai Akhir Semester dan Nilai Akhir Nasional

Inisial	Nilai Akhir Semester				Nilai Akhir Nasional				Prkt Siswa
	B.Ind	B.Ing	Mat	IPA	B.Ind	B.Ing	Mat	IPA	
AUF	9.16	8.98	9.27	8.94	8.60	10.00	10.00	9.00	1
GIA	8.74	8.64	9.28	9.15	8.80	9.40	9.75	8.75	5

Sedangkan berdasarkan Usia, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua maka diperoleh fakta sebagai berikut.

Tabel 3.15 Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua

Inisial	Usia		Pendidikan Orang Tua		Pekerjaan Orang Tua	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
AUF	41	37	SLTA	SLTA	Wiraswasta	Swasta
GIA	51	43	STM	SMK	Militer	-

Dari sisi usia orang tua terdapat perbedaan usia yang tidak cukup jauh, sedangkan dari latar belakang pendidikan hampir sama, yakni lulusan SLTA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya berbeda jenis sekolahnya. Begitu juga dengan pekerjaan orang tua yang juga memiliki perbedaan. Hal itu berarti subyek penelitian jika dilihat dari usia, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua bervariasi. Sehingga pemilihan subyek penelitian ini diharapkan akan benar-benar dapat memberikan data yang diinginkan oleh peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Secara lebih rinci, untuk mendapatkan data tentang fenomena yang riil dan aktual yang terdapat dalam tindakan belajar siswa yang merupakan pencerminan strategi belajar siswa berprestasi tinggi dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman.

1. Observasi

Observasi (Subagyo, 1997: 63) adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif (Subagyo, 1997: 66) dimana observer tidak melibatkan diri ke dalam observe, hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observeenya. Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observee. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti tetap berusaha bersifat aktif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang penerapan strategi belajar dalam kegiatan belajar siswa. Dengan teknik observasi ini, peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan tindak belajar siswa, dan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Metode wawancara (Bungin, 2001: 133) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan subyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar siswa yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun perekaman. Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi di seputar kegiatan belajar siswa sebagai aktualisasi penerapan strategi belajar siswa.

Wawancara dilakukan dengan siswa yang telah teridentifikasi sebagai siswa berprestasi tinggi, dalam hal ini subyek penelitian, kemudian guru pembimbing, dan orang tua atau wali murid, atau bahkan orang lain yang bisa memberikan keterangan secara benar tentang diri subyek penelitian. Wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami maksud suatu perilaku yang dilakukan oleh subyek. Wawancara dengan guru untuk mengungkap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai persepsi dan pemahaman guru terhadap subyek yang belum jelas dipahami oleh peneliti. Wawancara kepada orang tua atau wali murid untuk mendapatkan data dari subyek tentang hal-hal yang sulit diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk triangulasi atas data-data yang diperoleh berdasar wawancara dari subyek. Untuk keperluan wawancara ini maka dibuat pedoman wawancara kepada siswa, guru, dan orang tua sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada guru ataupun orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter (Bungin, 2001: 152) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelususri data yang sebagian besar datanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berbagai dokumen yang ada pada guru pembimbing seperti misalnya, hasil pemeriksaan psikologi, tes kecerdasan majemuk, tes gaya belajar; berbagai dokumen yang berasal dari siswa seperti misalnya buku catatan, jadwal kegiatan siswa, jadwal sekolah, nilai ijazah, serta berbagai dokumen lain yang ada atau dimiliki sekolah yang berupa nilai rapor siswa. Maksud lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk menjaring data yang tidak terjaring melalui teknik wawancara dan observasi.

4. Perekaman

Meskipun data penelitian lebih banyak dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, teknik perekaman juga sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang tidak terjaring melalui teknik observasi dan wawancara. Untuk melakukan rekaman suara, peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone Nokia C3. Handphone ini digunakan sebagai alat perekam karena memiliki kelebihan yaitu memiliki kejernihan suara. Hal ini sangat membantu untuk melakukan perekaman, dan tidak akan mengganggu proses belajar siswa ataupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Disamping itu, untuk perekaman gambar, peneliti juga menggunakan kamera digital Lumix. Alat perekam ini memiliki kepekaan gambar sampai 8.2 mega pixels sehingga memperoleh gambar yang jelas dan terang.

F. Analisis Data

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematik dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan (bagian), dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data studi kasus akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (hasil pengamatan lapangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subyek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai. Ada dua langkah besar yang dilakukan dalam analisis data studi kasus ini, yaitu:

1. **Analisis Lapangan**

   Penelitian studi kasus menekankan pentingnya analisis data awal sementara dalam proses pengumpulannya, selanjutnya dilakukan penajaman fokus penelitian melalui penulisan laporan reflektif berkali-kali. Analisis yang dikerjakan dilapangan secara terus-menerus ini, sementara data dikumpulkan tidak lain merupakan upaya untuk memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

2. **Analisis Sesudah Pengumpulan Data**

   Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mengindikasikan adanya keteraturan, pola-pola, dan topik-topik, beberapa kategori yang bisa dibuat sebagai kode misalnya kode latar (*setting*), kode proses kegiatan, kode komponen, kode strategi belajar, kode relasi, dan sebagainya.

   Selanjutnya data dipilah dan disortir ke dalam satu kelompok tumpukan atau map menurut kategori kode untuk memudahkan memasukkannya dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar dapat dibaca untuk memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data itu dipelajari dan diambil maknanya, lalu diputuskan untuk dilaporkan.

Secara bagan, analisis data yang dilakukan dapat digambarkan dalam alur proses sebagai berikut:

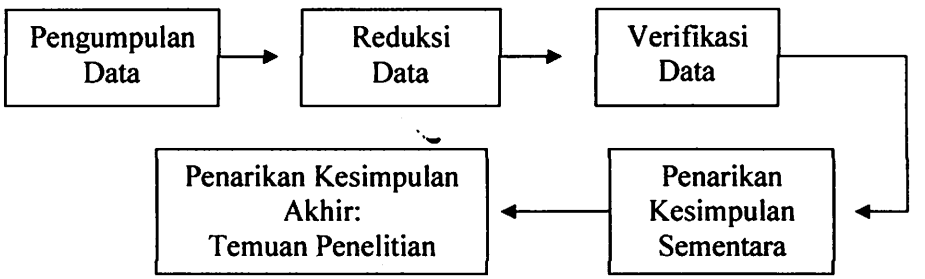

Gambar 3.1 Alur proses analisis data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (*trustworthiness*) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009: 324) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan empat cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi (Moleong, 2009: 330) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain seperti guru pembimbing, staf perpustakaan sekolah, dan orang tua, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi pendidikan dan psikologi belajar yang berkaitan dengan strategi belajar. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dmaksudkan selain untuk mereview data juga untuk mengkonfirmasikan kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan subyek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, semua subyek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif seperti guru pembimbing, staf perpustakaan, dan orang tua.

2. **Ketegasan (*confirmabilitas*)**

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id